

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**AINIL ZAQIAH
17060089/2017**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

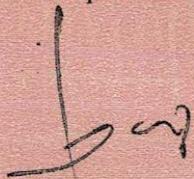
**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA**

Nama : Ainil Zaqiah
BP/NIM : 2017/17060089
Keahlian : Ekonomi Publik
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen



Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si
NIP.19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Mike Triani, S.E., M.M
NIP. 19840129 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

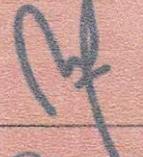
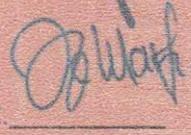
*Dimyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA**

Nama : Ainil Zaqiah
NIM/TM : 17060089/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, 30 Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Mike Triani, S.E.,M.M	1. 
2	Anggota	: Dr. Joan Marta, S.E.,M.Si	2. 
3	Anggota	: Muhammad Irfan, S.E.,M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Ainil Zaqiah
NIM / Tahun Masuk : 17060089/2017
Tempat /Tanggal Lahir : Palangki, 3 Maret 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Cendrawasih Gg. Pantau No.17 Air Tawar Barat,
Padang Utara
No. Hp /Telepon : 082170391133
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA,
PENGANGGURAN DAN KESEHATAN
TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 23 Agustus 2022
Yang menyatakan



Ainil Zaqiah
NIM. 17060089

ABSTRAK

Ainil Zaqiah (17060089) : Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, di bawah bimbingan Ibu Mike Triani, S.E, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (2) pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (3) pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2016 sampai tahun 2021 yang diperoleh dari lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu *Random Effect Models* yang dibantu dengan *softwer Eviews 9*, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Selanjutnya secara parsial (1) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (2) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (3) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Untuk kedepannya pemerintah harus memperhatikan kondisi masyarakat untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti meningkatkan modal manusia dan sumber daya manusia karna merupakan salah satu pondasi untuk kelancaran pembangunan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci : Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran, Jumlah Penduduk

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala kemudahan, rahmat, dan hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak kesulitan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga semua kesulitan dapat diatasi. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada :

1. Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si selaku Ketua departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Joan Marta, S.E., M.Si selaku Sekretaris departement Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mike Triani, S.E., M.M selaku pembimbing yang telah sabar, tulus dan tekun meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

4. Bapak Dr. Joan Marta, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Irfan, S.E., M.Si selaku penguji skripsi saya yang telah memberikan saran-saran serta tanggapan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Kak Asma Lidya, Amd (Kak Lid) yang memberikan masukan penulis dan membantu pelayanan administrasi hingga penulis selesai dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak, Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada mama dan papa yang telah memberikan doa, cinta kasih, semangat serta pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Uda dan Youngest serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Alda dan partner skripsi yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2017 tanpa terkecuali.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II:KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Kemiskinan	13
2. Pendidikan	21
3. Pengangguran.....	23
4. Jumlah Penduduk	24
5. Hubungan antara Kemiskinan dengan Pendidikan	25
6. Hubungan antara Kemiskinan dengan Pengangguran.....	26
7. Hubungan antara Kemiskinan dengan Jumlah Penduduk	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Defenisi Operasional.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman :
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Indonesia 2017 - 2021	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange.	55
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Randoom Effect Model (REM)	56

DAFTAR GRAFIK

Halaman :

Grafik 1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia 2016-2021	4
Grafik 4.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
Tahun 2016-2021	Error! Bookmark not defined.
Grafik 4.2 Perkembangan Rata-Rata Pendidikan di Indonesia	
Tahun 2016 - 2021.....	Error! Bookmark not defined.
Grafik 4.3 Perkembangan Pengangguran di Indonesia (Persen)	
Tahun 2016 – 2021	Error! Bookmark not defined.
Grafik 4.4 Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia ..	Error! Bookmark not defined.
Tahun 2016 – 2021	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Ainil Zaqiah (17060089) : Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, di bawah bimbingan Ibu Mike Triani, S.E, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (2) pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (3) pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2016 sampai tahun 2021 yang diperoleh dari lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model yang terpilih yaitu Random Effect Models yang dibantu dengan softwer Eviews 9, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Selanjutnya secara parsial (1) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (2) pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia; (3) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Untuk kedepannya pemerintah harus memperhatikan kondisi masyarakat untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti meningkatkan modal manusia dan sumber daya manusia karna merupakan salah satu pondasi untuk kelancaran pembangunan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata kunci : Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran, Jumlah Penduduk

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses untuk menuju perubahan kearah yang lebih baik dan untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahterah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju pertumbuhan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu kriteria utama pemilihan sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur kondisi ekonomi dalam menentukan keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah.

Pandangan ekonomi baru menganggap tujuan utama pembangunan ekonomi bukan hanya pertumbuhan PDB semata, tapi juga pengentasan kemiskinan pada permasalahan ekonomi yang selalu berkembang. Kondisi ini bisa diartikan bahwasanya kemiskinan sebagai satu diantara permasalahan yang perlu dituntaskan pada permasalahan pembangunan perekonomian berdasarkan perspektif ekonomi baru. Kesuksesan sebuah ekonomi bukan Cuma dapat dilakukan pengukuran lewat pengoptimalan PDB, namun bisa pula diukur melalui kapabilitas sebuah negara dalam menuntaskan permasalahan kemiskinana. (P. M. Todaro, Smith, and C 2006) .

Kemiskinan menggambarkan suatu kondisi yang berkaitan dengan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi. Kemiskinan tidak hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam kehidupan. Kemiskinan menjadi topik yang dibahas dan diperdebatkan di forum nasional maupun internasional. Banyak fakta menunjukkan pembangunan yang dilakukan belum mampu meredam peningkatan jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara berkembang. Naik turunnya persentase kemiskinan menjadi indikator tingkat keberhasilan suatu negara dalam mensejahterakan masyarakatnya. Dimana jika tingkat kemiskinan rendah, artinya tingkat kesejahteraan masyarakat tinggi dan sebaliknya jika tingkat kemiskinan negara tinggi artinya kesejahteraan di negara tersebut rendah. Hal ini menggambarkan ketidakberhasilan suatu negara dalam pembangunan.

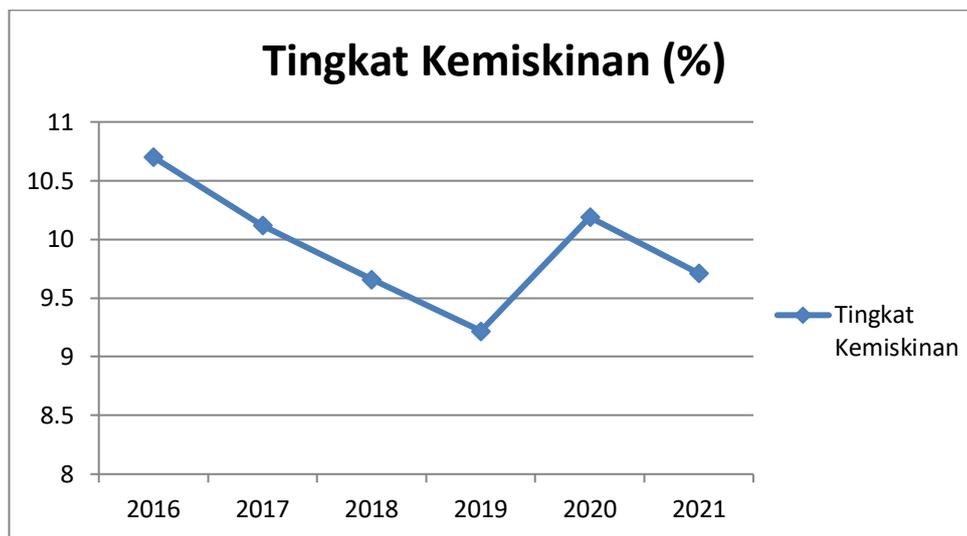
Kemiskinan masih menjadi salah satu fenomena sosial yang ada di banyak negara. Hampir di semua negara berkembang, hanya sebagian penduduknya yang dapat menikmati hasil pembangunan, sisanya mayoritas penduduk tersebut hidup miskin. Di Indonesia kemiskinan seakan tidak berujung, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan ternyata belum sepenuhnya efektif. Dampaknya Indonesia tetap termasuk negara berkembang serta menjadikan Indonesia mengalami hambatan pembangunan. BPS (Badan Pusat Statistik) menilai kemiskinan dengan memakai konsep-konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan tersebut, kemiskinan dipandang menjadi

ketidaksanggupan dari aspek perekonomian dalam mencukupi keperluan dasar pangan serta non-pangan yang dilakukan pengukuran melalui aspek pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika mempunyai pengeluaran rata-rata per kapita per bulannya dibawah garis kemiskinan yaitu sebesar Rp 486.168. Berdasarkan data BPS persentase penduduk miskin Indonesia menunjukkan trend yang menurun sedikit demi sedikit dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, meskipun penurunnya lambat. Namun kenyataannya selama ini masalah penanganan jumlah penduduk miskin di Indonesia masih ditemukan. Hal ini disebabkan kebijakan, program serta anggaran pemerintah belum sanggup memenuhi hak dasar dari tiap penduduk, serta masalah validasi data kemiskinan yang diterima oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat masih ditemui ada perbedaan dengan kenyataan di lapangan. Kemiskinan ialah gangguan didalam perekonomian yang perlu diatasi agar disembuhkan paling tidak terjadi pengurangan. Usaha pengetasan kemiskinan perlu dijalankan secara menyeluruh serta mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat (Addison, 2007).

Indonesia masih harus mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam berbagai hal dengan cara melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan yaitu dengan menurunkan jumlah

penduduk miskin, namun dalam realitanya masih terdapat ketidakcocokan antara harapan dan kenyataan di lapangan berupa kemiskinan (Soejoto, 2013).

Grafik 1.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia 2016-2021



Sumber : BPS Indonesia (2022)

Pada grafik 1.1 menunjukkan perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2019 laju penduduk miskin terus menurun setiap tahunnya karena selama periode tersebut inflansi umum relatif rendah sebesar 1,45 persen, rata-rata upah buruh dan petani meningkat masing-masing 1,50 persen dan 0,78 persen, laju pertumbuhan beberapa komoditi pangan cukup terkendali dan bantuan sosial dan beras sejahtera (rastra) dari pemerintah yang diterima masyarakat (Kominfo, 2018). Pada tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat pesat sebesar 27,55 juta orang tingkat kemiskinan 10,19 persen, hal ini diduga disebabkan karena terjadinya pandemi covid yang berkelanjutan yang berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk sehingga mendorong meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia dan kebutuhan

meningkat serta banyaknya perusahaan yang mengurangi pegawainya (PHK) sehingga jumlah penduduk miskin bertambah. Pada tahun 2021 tingkat kemiskinan kembali menurun sebesar 26,50 juta orang dengan tingkat kemiskinan 9,71 persen. Hal ini diduga karena upaya pemerintah dalam meretas angka kemiskinan dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Ekonomi juga mengalami pertumbuhan dan juga konsumsi rumah tangga meningkat (Kepala BPS dalam Kompas, 2022).

Penurunan angka kemiskinan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program yang membantu rakyat dan memberikan efek positif bagi peningkatan kemampuan masyarakat. Pemerintah juga harus berupaya menstabilkan harga kebutuhan pokok, karena jika nantinya mengalami kenaikan maka mengakibatkan inflasi yang akan menyulitkan penduduk tergolong tidak miskin dengan penghasilan disekitar garis kemiskinan akan bergeser posisi menjadi penduduk miskin.

Menurut Sharp dalam Kuncoro (2006), terdapat tiga faktor kemiskinan. Dimana salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lainnya. Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan pilar untuk membentuk *human capital* dalam pembangunan ekonomi yang merupakan investasi jangka panjang bagi suatu negara. Meningkatnya pendidikan pada nantinya akan meningkatkan kualitas dan produktivitas seseorang dimana hal ini akan meningkatkan kesejahteraan. Dalam upaya mencapai pembangunan

ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), pendidikan berperan penting yang dapat mendukung proses produktivitas dan aktivitas ekonomi lainnya. Pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang melalui penguasaan ilmu dan keterampilan yang akan meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan dan keahliannya juga meningkat, sehingga mendorong kualitas produktivitas kerjanya. Dengan kualitas yang baik maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraannya meningkat karena mampu memenuhi kebutuhannya bahkan lebih. Menurut (Gillis 2000) terdapat dua alasan mengapa pendidikan itu penting. Pertama karena banyak permintaan yang tinggi untuk pendidikan, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang percaya bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kedua, karena banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status sosial di masyarakat akan terangkat. (Bloom 2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pendidikan semakin dikembangkan. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pengangguran. Pengangguran sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan,

atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, Salah satu jenis pengangguran adalah pengangguran terbuka. (Jundi, 2014) berpendapat bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Pengangguran terbuka terdiri dari seseorang yang aktif mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha namun belum mulai berjalan, seseorang yang sengaja tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, dan mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan namun belum memulainya. Penumpukan jumlah angkatan kerja tentu akan memberikan beban tambahan bagi perekonomian suatu negara apabila tidak diiringi dengan perluasan dan penciptaan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak bisa menampung semua angkatan kerja baru maka akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada (Dumairy 1997). (Sukirno,2016) mengatakan bahwa efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemakmuran yang ingin dicapai seseorang. Turunnya kesejahteraan seseorang akibat menganggur maka akan menambah jumlah penduduk miskin sehingga tingkat kemiskinan meningkat. Besarnya tingkat pengangguran terjadi karena rendahnya kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat dan rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga tidak mampu bekerja dan membuka peluang usaha.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk. Setiap tahunnya jumlah penduduk akan terus bertambah tergantung dari jumlah kelahiran. Jumlah penduduk akan menjadi masalah bagi pemerintah jika tidak

bisa dikendalikan, karena jika jumlah penduduk setiap tahun bertambah maka akan menyebabkan angka kemiskinan juga tinggi. Pertumbuhan penduduk bisa mengurangi angka kemiskinan tergantung dari apakah orang tersebut mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus menerus merupakan unsur yang perlu menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan maka akan berpengaruh kepada kemiskinan. Karena dengan keberadaan lapangan pekerjaan yang tidak bisa menampung kebutuhan angkatan kerja yang tercipta akibat jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Kemiskinan, Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk di Indonesia tahun 2016-2021

Tahun	Kemiskinan	Pendidikan	Laju (%)	Pengangguran	Jumlah Penduduk	Laju (%)
2016	10,7	7,95		5,61	258496,5	1,36
2017	10,12	8,1	1,89	5,5	261890,9	1,34
2018	9,66	8,17	0,86	5,3	265015,3	1,33
2019	9,22	8,34	2,08	5,23	268074,6	1,31
2020	10,19	8,48	1,68	7,07	270203,9	1,25
2021	9,71	8,54	0,71	6,49	2738797,5	1,22

Sumber :Badan Pusat Statistik 2022

Pada tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan pendidikan yang dilihat dari data rata-rata lama sekolah (tahun) di Indonesia selama periode 2016 – 2021 terus meningkat setiap tahunnya dan laju rata-rata lama sekolah setiap tahunnya berfluktuasi. Angka pendidikan yang terus meningkat setiap tahunnya karna program pemerintah seperti Program Indonesia Pintar merupakan program

bantuan untuk membantu anak yang berasal dari keluarga miskin untuk membiayai pendidikan. Program pemerintah wajib sekolah 9 tahun juga sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendidikannya. Program ini dimulai dari tahun 2014 hingga sekarang dan setiap tahunnya memperlihatkan keberhasilan program tersebut. Program zonasi pendidikan yang dimulai sejak 2017 memberikan dampak ketimpangan kualitas pendidikan dan kastanisasi di lingkungan pendidikan. Pada tahun 2019 pemerintah mengukung program digitalisasi sekolah untuk mempersiapkan sekolah memasuki revolusi industri 4.0. Sama halnya dengan tingkat kemiskinan yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebesar 27,76 juta orang dengan tingkat kemiskinan sebesar 10,70 persen turun pada tahun 2017 sebesar 26,58 juta orang dengan tingkat kemiskinan sebesar 10,12 persen. Pada tahun 2017 tingkat kemiskinan mencapai titik terendah yaitu turun sebesar 1,18 juta orang, karena pada tahun 2017 inflansi terjaga stabil, meningkatnya upah rill buruh tani sebesar 1,05 persen, dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan berjalan dengan baik. Pada tahun 2020 tingkat kemiskinan kembali meningkat sebesar 10,19 persen akibat dari pandemi covid 19 yang melumpuhkan kegiatan perekonomian sehingga angka kemiskinan meningkat. Namun kembali turun pada tahun 2021 sebesar 9,71 persen.

Selanjutnya pada tabel 1.1 memeperlihatkan perkembangan pengangguran yang dilihat dari tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama periode tahun 2016 - 2021 berfluktuasi. Terlihat bahwa pada tahun 2016 tingkat pengangguran terbuka dengan laju 5,61 persen terus menurun sampai

dengan tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka dengan laju 5,23 persen hal ini diduga karena setiap tahunnya terjadi peningkatan lapangan pekerjaan terutama pada penyediaan akomodasi dan makan minum, industri pengolahan, dan perdagangan yang akan mengurangi angka pengangguran, hal ini sejalan dengan angka kemiskinan yang terus menurun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 karena semakin banyak orang bekerja maka individu mampu memenuhi kebutuhannya sehingga angka kesejahteraan akan meningkat (BPS, 2019). Pada tahun 2020 angka pengangguran terbuka kembali meningkat sebesar 9,77 juta orang dengan laju 7,07 persen hal ini diduga karena dampak dari pandemi Covid 19 dimana banyaknya perusahaan yang mengurangi pekerja atau PHK, dan membatasi kegiatan masyarakat terutama kegiatan ekonomi sehingga meningkatnya angka pengangguran. Pada tahun yang sama kemiskinan juga meningkat sebesar 27,54 juta jiwa dengan laju 10,03 persen hal ini diduga karena pandemi covid 19 yang berdampak pada perilaku dan aktivitas ekonomi, angka inflasi juga meningkat sebesar 0,84 persen dan juga harga eceran untuk beberapa komoditi meningkat sedangkan pendapatan masyarakat berkurang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhannya maka akan menaikkan angka kemiskinan (BPS, 2021).

Selanjutnya pada tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk di Indonesia selama periode 2016 - 2021 terus meningkat. Jumlah penduduk pada tahun 2016 sebesar 258.496,5 jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2021 sebesar 270.203,9 jiwa. Hal ini menunjukkan tingginya angka kelahiran dibanding jumlah mortalitas. Jumlah penduduk yang

meningkat setiap tahunnya akan membuat tingkat kemiskinan terus meningkat. Pertumbuhan jumlah penduduk ini akan menimbulkan masalah baik sosial maupun ekonomi. Namun tingkat kemiskinan menurun setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai tahun 2019 karena keberhasilan program pemerintah dalam pengetasan jumlah kemiskinan. Dua strategi pengetasan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah yaitu, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara dan membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Program yang dilakukan berupa penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial dan pengembangan budaya usaha.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, untuk menunjukkan apakah variabel diatas berpengaruh terhadap Kemiskinan hal ini diperlukan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia** ”

B. Rumusan Masalah

1. Se jauh mana Pendidikan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia ?
2. Se jauh mana Pengangguran mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia ?
3. Se jauh mana Jumlah Penduduk mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia ?
4. Se jauh mana Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diurutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pengangguran mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang didapatkan dari penelitian ini adalah, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya teori ilmu ekonomi dalam pembangunan ekonomi.
2. Penelitian diharapkan bisa menjadi acuan untuk pengambilan keputusan yang rasional.
3. Penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a) Pengertian Kemiskinan

Menurut Mankiw (2007), kemiskinan merupakan pendapatan keluarganya berada dibawah satu tingkat mutlak yang disebut dengan garis kemiskinan. Dengan kata lain kemiskinan adalah persentase masyarakat yang pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan. Merupakan tingkatan mutlak pendapatan yang ditentukan oleh pemerintah federal untuk setiap ukuran keluarga dibawah tingkat dimana suatu keluarga dinyatakan miskin. Garis kemiskinan disesuaikan setiap tahunnya terhadap nilai perubahan pada tingkat harga-harga dan bergantung pada ukuran keluarga.

Menurut Jhingan (2012), kemiskinan diantaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat bergantung keahlian produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah sehingga menyebabkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan serta aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis dapat menimbulkan sumber daya alam yang tersedia terbengkalai, tidak tumbuh atau bahkan salah guna. Sumber daya alam ini akan mempengaruhi tingkatan pertumbuhan

ekonomi. Di sisi lain, minimnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan sebab sumber daya alam merupakan sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan akibat kemiskinan manusia.

Tjahya (1997), mengatakan kemiskinan adalah keadaan yang tidak dapat tercukupi oleh seseorang yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Penduduk dapat dikatakan miskin apabila tingkat pendidikannya rendah, kurangnya produktivitas bekerja, pendapatan yang rendah, kesehatan serta gizi dan kesejahteraan hidupnya tidak terpenuhi, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari keterbatasan sumber daya manusia yang ada.

World Bank (2004) mengatakan kemiskinan adalah kelaparan. Kemiskinan adalah ketiadaan tempat tinggal. Kemiskinan adalah sakit dan tidak mampu untuk pergi ke dokter. Kemiskinan adalah tidak mempunyai akses ke sekolah dan tidak mengetahui bagaimana cara membaca. Kemiskinan adalah tidak mempunyai pekerjaan dan khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang. Kemiskinan adalah kehilangan anak karena penyakit yang disebabkan oleh air yang tidak bersih. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, ketiadaan keterwakilan dan kebebasan. *World Bank* menetapkan standar garis kemiskinan \$ 2 per hari.

b) Penyebab Kemiskinan

Sharp dalam Kuncoro (2006), berpendapat bahwa terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan

muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti memiliki produktifitas yang rendah, sehingga akan mendapatkan upah yang rendah. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan.

Menurut Jhonatan Haughton dan Shahidur R. Khandker dan buku *Handbook on Poverty + Inequality* menyebutkan faktor yang menjadi penentu kemiskinan :

1) Karakteristik Daerah

Menjelaskan mengenai letak geografis apakah daerah tersebut daerah isolasi atau terpencil, tingkat infrastruktur yang masih buruk. Ketersediaan dan kualitas sumber daya alam, kondisi cuaca serta pengelolaan daerah tersebut.

2) Karakteristik Komunitas

Infrastruktur seperti akses jalan beraspal, air, distribusi tanah, akses ke barang dan jasa publik. Seperti, jarak kedekatan dengan sekolah, jarak dengan klinik atau pelayanan kesehatan. Struktur sosial dan modal sosial.

3) Karakteristik Rumah Tangga

Menjelaskan mengenai ukuran rumah tangga, jenis kelamin, pekerjaan dan struktur pendapatan, aset seperti, tanah; perumahan; perhiasan; alat produksi.

4) Karakteristik Individu

Menjelaskan mengenai usia, pendidikan, status pekerjaan, status kesehatan dan etnis.

Menurut Todaro (2006), faktor kemiskinan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laju perekonomian, salah satunya kemiskinan yang meluas menciptakan kondisi yang membuat kaum miskin tidak mempunyai akses terhadap pinjaman kredit, tidak mampu membiayai pendidikan anaknya, ketiadaan peluang investasi fisik dan moneter, yang menyebabkan pertumbuhan perkapita lebih kecil.

Menurut M. P. Todaro (2011), kemiskinan terjadi di negara-negara berkembang akibat dari interaksi 6 karakteristik berikut :

- 1) Tingkat pendapatan nasional negara-negara berkembang terbilang rendah, dan laju pertumbuhan ekonominya tergolong lambat.
- 2) Pendapatan perkapita di negara-negara dunia ketiga masih rendah dan pertumbuhannya sangat lambat, bahkan ada beberapa yang mengalami stagnasi.
- 3) Distribusi pendapatan sangat timpang atau tidak merata.
- 4) Mayoritas penduduk di negara-negara berkembang harus hidup di bawah tekanan kemiskinan absolut.

- 5) Fasilitas dan pelayanan kesehatan buruk dan sangat terbatas, kekurangan gizi dan banyaknya wabah penyakit sehingga tingkat kematian bayi di negara-negara berkembang sepuluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju.
- 6) Fasilitas pendidikan dikebanyakan negara-negara berkembang maupun isi kurikulumnya relatif kurang relevan.

c) Ukuran Kemiskinan

Menurut BPS 2010, untuk mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan sebesar Rp 486.168. Garis kemiskinan disetiap negara berbeda-beda. Hal ini karena perbedaan lokasi dan standar hidup antar negara.

Garis kemiskinan adalah garis pemisah antara miskin dan tidak miskin. Perhitungan garis kemiskinan dinyatakan sebagai berikut :

$$GK = GKM + GKNM$$

Dimana :

GK : Garis Kemiskinan

GKM : Nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per orang per hari

GKNM : Kebutuhan minimum untuk papan, sandang, pendidikan dan kesehatan

Untuk menentukan GKM :

$$GKM = \sum_{k=1}^{52} P_{jkp} \cdot Q_{jkp} = \sum_{k=1}^{52} V_{jkp}$$

Dimana :

GKM : Garis Kemiskinan Makanan

P_{jkp} : rata-rata harga komoditi k didaerah j provinsi p

Q_{jkp} : rata-rata kuantitas komoditi k yang dikonsumsi daerah j

V_{jkp} : nilai pengeluaran untuk konsumsi komoditi k yang dikonsumsi daerah j di provinsi p

j : daerah

p : provinsi

Ukuran menentukan GKNM :

$$GKNM = \sum_{k=1}^n V_{kj} \cdot V_{kjp}$$

Dimana :

GKNM : Garis Kemiskinan Non-Makanan

V_{jkp} : nilai pengeluaran untuk konsumsi komoditi k yang dikonsumsi daerah j di provinsi p

r_{kj} : rasio pengeluaran komoditi non-makanan daerah j di provinsi p

j : daerah

p : provinsi

Persentase Penduduk Miskin (HCI-P0) :

$$Pa = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z-y^i}{z} \right]^a$$

Dimana :

α : 0

z : garis kemiskinan

y_i : rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk dibawah garis kemiskinan ($i=1,2,3,\dots,q$), $y_i > z$

q : banyaknya penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan

n : jumlah penduduk

Ukuran kemiskinan menurut (Lincoln, 2016) dapat diukur dengan 2 cara sebagai berikut :

1) **Kemiskinan Absolut**

Konsep kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan yang hanya sebatas kebutuhan pokok untuk makan dan minum yang akan membuat seseorang akan bertahan, namun ketika seorang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya maka mereka akan dikategorikan kedalam miskin.

2) **Kemiskinan Relatif**

Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan merupakan kondisi kemiskinan yang dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan dari masyarakat yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan ditengah masyarakat.

d) Teori Kemiskinan

1) Teori Neoklasik

Teori neoklasik lebih luas dan mengakui alasan kemiskinan di luar kendali individu. Ini termasuk kurangnya aset sosial dan pribadi; kegagalan pasar yang mengecualikan orang miskin dari pasar kredit dan menyebabkan pilihan tertentu yang merugikan menjadi rasional; hambatan pendidikan; status imigran; kesehatan yang buruk dan usia lanjut; dan hambatan pekerjaan bagi keluarga dengan orang tua tunggal.

2) Keynesian / Neoliberal

Modal yang disediakan publik (termasuk pendidikan) memiliki peran penting, dengan modal fisik dan manusia diyakini sebagai fondasi kemakmuran ekonomi. Berbeda dengan pendekatan klasik, pengangguran yang dipandang sebagai penyebab utama kemiskinan, sebagian besar dilihat sebagai hal yang tidak disengaja dan membutuhkan intervensi pemerintah untuk memeranginya. Inflasi yang berlebihan, utang negara yang tinggi, dan gelembung aset merupakan faktor makroekonomi lainnya, selain permintaan agregat yang lemah, yang diyakini menyebabkan kemiskinan. Peran kunci pembentukan modal (termasuk modal manusia melalui pendidikan) dalam pengentasan kemiskinan, yang akan membutuhkan pengeluaran pemerintah yang besar dan yang harus dirancang dengan tepat untuk setiap daerah.

Jadi dari pengertian kemiskinan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

2. Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Becker (1993), mengatakan bahwa yang merupakan modal manusia (*Human Capital*) yaitu pendidikan yang diterima disekolah, pendidikan yang dilakukan tepat waktu dan dilaksanakan secara baik, pelatihan-pelatihan yang dilakukan. Modal manusia yang dilakukan melalui pendidikan akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas yang utama yaitu pendidikan akan memberikan manfaat pengetahuan, keterampilan dan menganalisis masalah yang ada.

Menurut Gill dan Becker (1993) mengatakan bahwa pendidikan dan pelatihan akan sangat membantu dalam menghadapi berbagai macam

perubahan yang ada seperti perubahan teknologi serta pendidikan akan meningkatkan produktivitas di berbagai sektor, dengan angka pendidikan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan produktivitas yang tinggi juga di negara tersebut.

Pindyck and Rubinfeld (2012) modal manusia sangatlah penting dibandingkan dengan modal fisik karena modal manusia (*human capital*) memberikan seseorang produktivitas yang lebih tinggi lagi melalui pendidikan maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman, dengan produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pendapatan dari seseorang selama hidupnya. Investasi di modal manusia yang akan mengorbankan waktu, uang dan usaha seseorang selama mengenyam pendidikan tinggi tetapi dalam jangka panjang akan memberikan hasil yang maksimal dalam peluang kerja yang akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan yang rendah.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi juga jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata penduduk usia 15 tahun keatas yang telah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti.

Dari pengertian pendapatan perkapita menurut para ahli disimpulkan bahwa pendidikan merupakan investasi bagi seseorang dalam meningkatkan sumber daya manusia dan memberikan tambahan wawasan, keterampilan dan

kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga seseorang memiliki produktivitas yang tinggi, maka akan mendapatkan pendapatan yang layak sehingga meningkatkan kesejahteraan.

3. Pengangguran

Menurut Sukirno, (2016) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan kedalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Sukirno, (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujud, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat yang meningkatkan kemiskinan.

Menurut teori lingkaran setan Nurkse dalam Jhingan, (2012) yang mengatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh rendahnya produktifitas. Dapat diartikan bahwa pengangguran disebabkan oleh rendahnya produktifitas seseorang. Bahwa bagi para tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetap, atau hanya bekerja paruh waktu selalu berada dalam kelompok masyarakat miskin. Masyarakat miskin umumnya menghadapi permasalahan keterbatasan kesempatan kerja serta keterbatasan modal untuk pengembangan usaha.

Dari pengertian pengangguran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan seseorang yang masuk dalam usia bekerja namun belum mendapat pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau sudah mendapatkan pekerjaan namun belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka merupakan salah satu jenis dari pengangguran. Pengangguran terbuka terjadi akibat pertumbuhan angkatan yang lebih cepat sedangkan lapangan usaha relatif sedikit.

4. Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistika (2013) mengartikan bahwa jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.

Menurut Said (2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi. Tiga faktor yang mendorong pertumbuhan penduduk suatu wilayah, seperti : a). Fertilitas, yaitu jumlah bayi yang dilahirkan oleh seorang wanita; b). Mortalitas, yaitu seseorang yang telah meninggal; c). Migrasi, yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain.

Thomas Malthus (Lincoln, 2004) mengemukakan teorinya tentang hubungan penduduk dengan pembangunan ekonomi. Malthus menjelaskan kecenderungan penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Saat yang sama, karena hasil yang

menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita akan cenderung turun sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas tingkat subsistensi yaitu pendapatan yang hanya dapat untuk memenuhi kebutuhan sekedar untuk hidup.

Dari pengertian jumlah penduduk menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili atau tinggal di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.

5. Hubungan antara Kemiskinan dengan Pendidikan

Menurut Kuznet dalam M. P. Todaro (2011), pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Todaro menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan seseorang maupun negara dalam menghadapi perkembangan zaman seperti penyerapan tentang perkembangan teknologi modern dan untuk mencapai kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Lincolin (2016) pendidikan (formal dan non formal) berperan penting berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka

panjang, melalui perbaikan produktivitas dan pelatihan pada golongan miskin sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah terutama meningkatkan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Dapat dilihat melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

6. Hubungan antara Kemiskinan dengan Pengangguran

Jundi and Poerwono (2014) menyebutkan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Teori lingkaran setan Nurkse dalam Jhingan (2012) menyatakan kemiskinan disebabkan karena rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas seseorang disebabkan karena seseorang tersebut termasuk pengangguran. Karena pengangguran tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga tidak menghasilkan upah atau gaji. Akibatnya menurunnya tingkat

kesejahteraan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Maka akan menambah jumlah penduduk miskin.

Lincoln, (2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja penuh adalah orang kaya.

7. Hubungan antara Kemiskinan dengan Jumlah Penduduk

Menurut P. M. Todaro, Smith, and C (2006) pertumbuhan penduduk menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik karena mengurangi tabungan rumah tangga dan juga negara. Jumlah penduduk yang terlalu besar akan menguras kas pemerintah yang sudah sangat terbatas untuk menyediakan berbagai pelayanan kesehatan, ekonomi dan sosial bagi generasi baru. Melonjaknya beban pembiayaan atas anggaran pemerintah tersebut maka akan mengurangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup generasi dan mendorong terjadinya transfer kemiskinan ke generasi mendatang yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah kebawah.

Jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan apabila jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhannya yang tinggi akan memperkecil

pendapatan perkapita, selain itu apabila tidak di iringi dengan penciptaan lapangan pekerjaan maka akan banyak yang menganggur, sehingga kualitas kehidupan menjadi berkurang yang mengarah pada kemiskinan.

Jumlah penduduk yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kemiskinan, angka kelahiran yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat, dengan tingkat kelahiran yang tinggi akan menyebabkan beban biaya dalam suatu keluarga juga akan bertambah sehingga menyebabkan beban ketergantungan ekonomis.

B. Penelitian Terdahulu

1. Menurut penelitian yang dilakukan Hofmarcher (2021), menyimpulkan bahwa adanya efek pengurangan kemiskinan dari pendidikan. Efek ini tidak terbatas pada ukuran satu dimensi berdasarkan pendapatan, seperti dalam penelitian sebelumnya. Selain mengurangi kemungkinan kemiskinan pendapatan relatif, pendidikan juga mengurangi kemungkinan kekurangan kebutuhan dasar dalam rumah tangga, dan tinggal di rumah tangga dengan keterikatan pasar tenaga kerja yang lemah. Hal ini juga berlaku untuk ukuran ringkasan kemiskinan dan pengucilan sosial, yang mencakup tiga dimensi yang diukur secara objektif ini. Dalam hal dimensi subjektif, menunjukkan bahwa satu tahun pendidikan tambahan mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan yang dinilai sendiri dalam memenuhi kebutuhan.
2. Menurut penelitian yang dilakukan Bloom *et al* (2006), menyimpulkan bahwa pendidikan diakui secara luas bahwa memiliki peran sebagai pemimpin dalam instrumen pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pendidikan semakin

dikembangkan. Karena pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

3. Menurut penelitian yang dilakukan Ukwueze et all (2014), menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.
4. Menurut penelitian yang dilakukan Ariasih dan Yuliarmi (2021), menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menggunakan analisis regresi linear berganda.
5. Menurut penelitian yang dilakukan Putra dan Arka (2018), menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Menggunakan teknis analisis regresi linear berganda.
6. Menurut penelitian yang dilakukan Ewubare et all (2017), menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.
7. Menurut penelitian yang dilakukan Agustina dkk (2018), menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square).
8. Menurut penelitian yang dilakukan Zamzami dan Wahyuningsih (2014), menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Menggunakan analisis regresi linear berganda.

C. Kerangka Konseptual

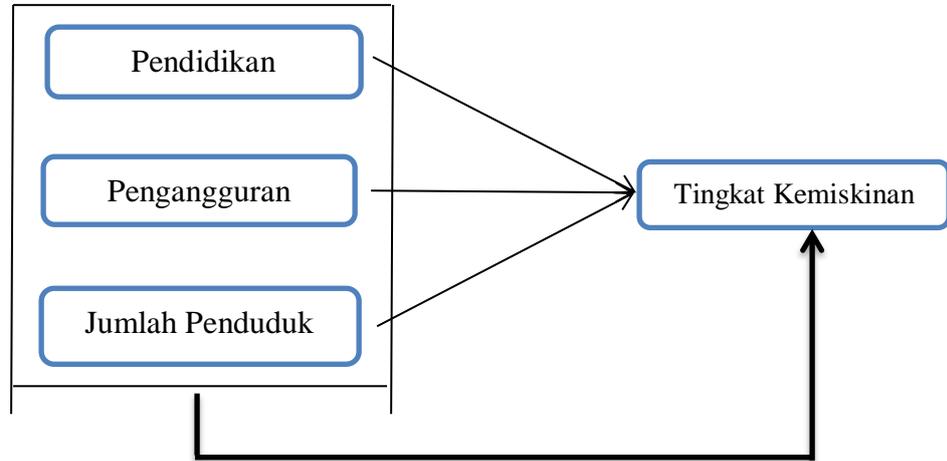
Kerangka konseptual dalam penelitian ini bersifat sebagai pedoman untuk menganalisis dan menunjukkan keterkaitan variabel yang diteliti berdasarkan batasan, rumusan masalah dan juga kajian teori. Pada penelitian

dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. Berikut penjelasan setiap variabel :

Pendidikan (X1) akan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, apabila pendidikan meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun. Karena ketika pendidikan meningkat maka pengetahuan seseorang akan bertambah dan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Maka akan meningkatkan pendapatan mereka sehingga mengurangi kemiskinan.

Pengangguran (X2) akan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia, apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan akan meningkat. Karena ketika pengangguran naik maka kesejahteraan akan menurun karena masyarakat tidak memiliki upah atau pendapatan yang tetap sehingga tidak mampu lagi memenuhi kebutuhannya. Akhirnya tergolong menjadi penduduk miskin.

Jumlah penduduk (X3) akan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia, apabila jumlah penduduk suatu negara tinggi, maka akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyak nya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan angka kemiskinan.



D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_a : salah satu koefisien regresi $\neq 0$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijelaskan diatas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan pendidikan maka akan berdampak pada penurunan pada tingkat kemiskinan. Dengan ini pemerintah agar dapat meningkatkan program peningkatan pendidikan di setiap daerah agar masyarakat memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tingkat kemiskinan menjadi berkurang dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Dengan ini peningkatan pada pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan di Indonesia. Pengangguran dapat berkurang seiring banyaknya masyarakat dapat pekerjaan dan regulasi pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan membuka banyak lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.
3. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti pertumbuhan jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan dalam penelitian ini.

B. SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan serta dari penelitian yang diperoleh maka saran penulis sebagai berikut :

1. Pemerintah pusat khususnya pemerintah daerah seharusnya lebih memperhatikan pengalokasian dana dan bantuan lebih tepat dan bijak. Dengan pengalokasian dana dan bantuan sosial yang tepat, maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan pengalokasian dana bisa membangun lapangan pekerjaan dan bantuan sosial yang tepat kepada masyarakat miskin yang membutuhkan maka akan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya belum terpenuhi.
2. Pemerintah harus lebih memprioritaskan program bantuan pendidikan bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin agar dapat mengenyam pendidikan untuk modal bagi seseorang dalam meningkatkan kualitas dan keahliannya dalam mencari pekerjaan sehingga mendapat upah yang layak dan meningkatkan kesejahteraan.
3. Perlu adanya program pemerintah untuk masyarakat yang termasuk kedalam pengangguran dengan pemberian pinjaman modal berbagai kegiatan pelatihan untuk menambah wawasan dan meningkatkan skill yang dimiliki individu sebagai bekal dalam mencari pekerjaan maupun membuka lapangan pekerjaan. Program dibidang sesuai dengan potensi provinsi seperti program bidang pariwisata, pertanian, perikanan, kehutanan, kerajinan dan program lainnya.

4. Penulis mengharapkan penelitian ataupun pengembang ilmu selanjutnya dapat melakukan pengembangan lebih lanjut atas pengaruh pendapatan perkapita, pengangguran dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia karena penulis, menyadari penelitian ini masih terdapat kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- , Addison, Hector. 2007. "Empirical Analysis Of Poverty and Inequality In West Virginia."
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. JAKARTA: PT.Raja Grafindo Persada.
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital*. Third. Chicago and London: Universitas of Chicago Press.
- Bloom, David. 2006. "Higher Education and Economic Development in Africa" 5.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. JAKARTA: Erlangga.
- Gillis, Malcom. 2000. "Economic of Development."
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Jundi, Musa Al., and Dwisetia Poerwono. 2014. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia." *Skripsi* 1 (16): 1–88.
- Kuncoro, M. 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah Dan Kebijakan*. IV. Jakarta.
- Lincoln. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke 5. Jogjakarta.
- Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *MAKROEKONOMI*. Edisi Keen. JAKARTA: ERLANGGA.
- Mulyadi. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*.
JAKARTA: Rajawali.
- Pindyck, Robert S., and Daniel L. Rubinfeld. 2012. *MIKROEKONOMI*. Eighth Edi.
Jakarta: Erlangga.
- Said, Rusli. 2001. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. JAKARTA: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Sosial.
- Soejoto, Ady and Amelia kharisma. 2013. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran